

**NILAI EDUKASI DAN SOSIAL DALAM NOVEL  
*ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH* KARYA WIWID PRASETYO:  
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**NANIK DWIJAYA PUTERI**

**A 310 080 265**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax:  
715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. H. Joko Santosa, M. Ag

NIP/NIK : 159

Nama : Drs. Zainal Arifin, M. Hum

NIP/NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Nanik Dwijaya Puteri

NIM : A 310080265

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah


Judul Skripsi : Nilai Edukasi dan Sosial dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya*  
Wiwid Prasetyo: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan  
Ajar Sastra di SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing I

  
**Drs. H. Joko Santosa, M. Ag**

NIP/NIK: 159

Pembimbing II

  
**Drs. Zainal Arifin, M. Hum**

NIP/NIK: 855

**PENGESAHAN**

**NILAI EDUKASI DAN SOSIAL DALAM NOVEL**

***ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH KARYA WIWID PRASETYO:***

**TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NANIK DWIJAYA PUTERI**

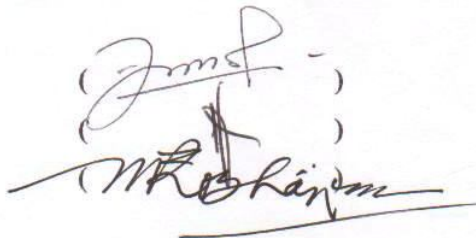
**A.310 080 265**

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada Tanggal,

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Drs. H. Joko Santosa, M. Ag**
2. **Drs. Zainal Arifin, M. Hum**
3. **Dr. Nafron Hasjim**



Surakarta, Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Drs. Sofyan Anis, M. Pd)

NIK. 547

**NILAI EDUKASI DAN SOSIAL DALAM NOVEL  
ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH KARYA WIWID PRASETYO:  
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**NANIK DWIJAYA PUTERI**

**A 310 080 265**

**Abstrak**

*Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan unsur-unsur novel OMDS karya Wiwid Prasetyo, (2) mendeskripsikan nilai edukasi dalam novel OMDS karya Wiwid Prasetyo, dan (3) mendeskripsikan nilai sosial dalam novel OMDS karya Wiwid Prasetyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian berupa struktur, nilai edukasi dan sosial dalam novel OMDS karya Wiwid Prasetyo tinjauan sosiologi sastra. Data yang diteliti dalam penelitian berupa wacana pada novel. Sumber data primer dalam penelitian adalah novel tersebut sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian berupa artikel di internet dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode dialektika. Berdasarkan analisis struktural, tema dalam novel OMDS karya Wiwid Prasetyo tentang perjuangan dan semangat demi mengecap bangku sekolah serta mewujudkan mimpi serta harapan dalam situasi serba kekurangan. Alur yang digunakan dalam novel adalah alur maju. Tokoh-tokoh yang dianalisis adalah Faisal, Pambudi, Pepeng, Yudi, Kania, Bu Mutia, dan Rena. Latar pada novel dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Hasil penelitian ditemukan adanya nilai edukasi dan nilai sosial dalam novel OMDS karya Wiwid Prasetyo. Nilai edukasi dalam novel adalah (1) penghargaan, (2) cinta dan kasih sayang, (3) tanggung jawab, (4) kesederhanaan, dan (5) meyakini dan percaya adanya Tuhan YME. Nilai sosial dalam novel adalah Life Harmony (keseerasian hidup) yang terdiri atas (1) nilai keadilan, (2) nilai toleransi, (3) nilai kerjasama, dan (4) nilai demokrasi.*

*Kata Kunci: Novel OMDS, nilai edukasi, dan nilai sosial.*

**A. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan

keyakinan pengarang. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya (Pradopo, 2003:61).

Waluyo (2002:68) juga menyatakan bahwa sastra lahir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang lain, terutama alam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis. Artinya, cara yang digunakan oleh setiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal, di antaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan.

Hardjana (dalam Al-Ma'ruf, 2010:2), novel merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang sangat digemari oleh sastrawan.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Orang Miskin Dilarang Sekolah (OMDS)* karya Wiwid Prasetyo. Novel tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan. Dari segi isi, novel yang berjudul *OMDS* menceritakan tentang perjuangan anak-anak untuk memperoleh pendidikan serta mewujudkan mimpi dan harapan dalam situasi serba kekurangan. Dari segi judul, novel *OMDS* menarik untuk dikaji karena judulnya sendiri menimbulkan pertanyaan, mengapa orang miskin dilarang sekolah? Padahal kaya atau miskin di mata Allah sama, tidak ada yang berbeda yang membedakan hanyalah ketakwaan semata. Miskin atau kaya berhak memperoleh haknya untuk menerima pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah (1) Bagaimana unsur-unsur novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo?, (2) Bagaimana nilai edukasi dalam novel *OMDS* karya Wiwid

Prasetyo tinjauan sosiologi sastra?, dan (3) Bagaimana nilai sosial dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo tinjauan sosiologi sastra?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan unsur-unsur novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo, (2) Mampu mendeskripsikan nilai edukasi dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo tinjauan sosiologi sastra, dan (3) Mampu mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo tinjauan sosiologi sastra.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) yaitu novel *OMDS*. Adapun waktu penelitian dari bulan Maret sampai selesai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan memaparkan struktur, nilai edukasi dan sosial. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi terpancang (*embedded study*). Studi terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan sejak awal oleh peneliti yaitu meneliti struktur, nilai edukasi dan sosial dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur, nilai edukasi dan sosial dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo tinjauan sosiologi sastra yang diterbitkan oleh Diva Press. Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa wacana pada novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo yang diterbitkan oleh Diva Press, Yogyakarta, setebal 450 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel di internet dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka, yaitu peneliti membaca novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo secara keseluruhan. Teknik simak, yaitu peneliti menyimak Novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo kemudian menemukan data yang berhubungan dengan nilai edukasi dan sosial. Teknik catat, yaitu data

yang diperoleh dari penyimpulan kemudian dicatat, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teori yang digunakan adalah teori dari Tillman dan Zubaedi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektika. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara dialektika adalah (1) Menganalisis novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo dengan menggunakan analisis struktural, dan (2) Menganalisis novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan cara membaca dan memahami kembali data yang diperoleh. Selanjutnya mengelompokkan teks yang mengandung nilai edukasi dan sosial yang ada di dalam novel *OMDS* dengan yang ada di luar novel.

### **C. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Struktural Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo**

Tema novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo mengangkat tema yaitu perjuangan dan semangat demi mengecap bangku sekolah dan untuk mewujudkan mimpi serta harapan mereka dalam situasi serba kekurangan. Alur dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo menggunakan alur maju. Latar dibagi menjadi tiga unsur yaitu latar waktu, tempat dan sosial. Penokohan dalam novel *OMDS* yang dianalisis adalah Faisal, Pambudi, Yudi, Pepeng, Kania, Bu Mutia, dan Rena.

#### **2. Nilai Edukasi dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo**

##### **a. Penghargaan**

Penghargaan pada novel *OMDS* adalah sebagai berikut.

“....Di rumah pun, ayahku sangat keras agar aku bisa membaca, *kalau aku bisa membaca judul-judul koran pada halaman pertama, maka uang sakuku akan ditambahi*, tetapi kalau gagal, ancaman aku harus puasa hari itu.” (*OMDS*, 2009: 28).

Wacana di atas merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya ketika anaknya berhasil membaca. Tindakan seperti itu baik untuk memacu semangat anak dalam belajar. Agar anak merasa kalau usahanya dihargai oleh orang lain terutama oleh orang tuanya.

## **b. Cinta dan Kasih Sayang**

### **1) Kasih Sayang terhadap Sesama**

Cinta dan kasih sayang yang terhadap dalam novel *OMDS* tampak pada kutipan wacana berikut ini.

*“Jangan khawatir, Teman. Kita semua teman, teman sejati tak akan pernah saling menyakiti, bukankah begitu?”. (OMDS, 2009: 329).*

Wacana di atas menjelaskan tentang peran seorang sahabat. Seburuk apapun itu, ia atau mereka adalah sahabat kita. Seorang sahabat tidak akan saling menyakiti satu sama lain. Justru seorang sahabat akan saling menjaga seperti keluarga sendiri.

### **2) Kasih Sayang terhadap Keluarga**

Nilai edukatif kasih sayang terhadap keluarga diwujudkan dengan berbakti terhadap orang tua tampak pada kutipan wacana berikut ini.

*“...., aku harus bekerja membantu ayah. Mengangkuti rumput-rumput untuk makanan sapi-sapi.”* kata Pambudi sambil menundukkan wajahnya, terbayanglah sebetuk kesedihan yang bisa aku lihat dari gambar-gambar suran pada kedua belah matanya.” (*OMDS*, 2009: 64).

Wacana di atas menggambarkan cinta dan kasih sayang terhadap keluarga yang diwujudkan dengan membantu orang tua. Dalam hal ini yang dilakukan Pambudi adalah dengan membantu ayahnya mengangkuti rumput-rumput untuk pakan ternak sapi-sapi Yok Bek.

## **c. Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab pada novel *OMDS* ditunjukkan oleh dengan tanggung jawab seorang sahabat terhadap sahabatnya.



*“Kita ini baru dua hari sekolah, kita akan tunjukkan pada Bu Mutia, kalau prestasi kita bagus, jangan cari masalah, jangan mudah terpancing emosi, yang penting belajar saja, titik.”* Begitu kata Pambudi yang duduk di belakang sambil mencekal pundak mereka yang tegang.” (OMDS, 2009: 282).

Wacana di atas menggambarkan bentuk tanggung jawab seorang murid yang bersungguh-sungguh dalam belajar. Ia menasehati sahabatnya agar tidak terpancing emosi dan jangan berusaha mencari masalah, karena yang mereka harus lakukan adalah belajar dan belajar. Mereka harus menunjukkan kalau mereka bisa memperoleh prestasi seperti murid yang lainnya.

#### **d. Kesederhanaan**

Nilai kesederhanaan ditunjukkan oleh ‘anak-anak alam’ yang tidak mementingkan urusan gengsi ketika tekad bulat untuk meraih pendidikan.

*“Tetapi keinginan kuat mengalahkan rasa gengsi mereka, mereka tak peduli apa kata orang-orang sekolahan itu tentang penampilan mereka, tentang baju mereka yang terlihat kusam, dan tas karung gandum yang nyentrik itu. Biarlah... biarlah anjing menggonggong kafilah akan tetap berlalu.”* (OMDS, 2009: 82).

Wacana di atas menggambarkan kesederhanaan yang dimiliki ‘anak alam’. Bagaimana mereka berpenampilan seadanya hanya untuk bersekolah. Tak peduli baju mereka yang tampak kusam dan tas mereka yang terbuat dari karung gandum. Bagi mereka, biarlah orang berkata apa mereka tak peduli. Karena yang ada dipikiran mereka saat ini adalah sekolah.

#### **e. Meyakini dan Percaya Adanya Tuhan YME**

Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa pada novel *OMDS* ditunjukkan pada kutipan wacana berikut ini.

*“Aku telah mempelajari setumpuk buku layang-layang, aku juga mengkliping artikel di koran dan majalah yang mengupas tentang layang-layang, aku pelajari, aku simpulkan, dan aku praktikkan, kemudian aku menyerahkan segala urusan kepada Allah, aku bertawakal. Setiap aku akan membuat layang-layang, aku shalat Istikharah, agar layang-layang yang aku buat ini atas*

*petunjuk Allah, layang-layang itu bukan aku yang membuat, tetapi Allah-lah yang menjalankan tangan-tanganku, menggelontorkan ide di dalam otakku.” (OMDS, 2009: 41).*

Wacana di atas menggambarkan seseorang yang meyakini adanya Tuhan YME. Ia dengan tekun berusaha untuk mewujudkan keinginannya. Ia sangat tekun dan bekerja keras untuk itu. Namun pada akhirnya hasil akhir dari kerja kerasnya itu ia serahkan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Manusia dapat berusaha sesuai kemampuannya namun hasilnya Allah-lah yang menentukan. Entah itu baik maupun buruk ia yakin bahwa Allah Maha Melihat atas segala usaha dan ketekunannya.

### **3. Nilai Sosial dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo**

#### **a. Nilai Keadilan**

Keadilan berkaitan dengan perlakuan adil yang diterima oleh seseorang atas apa yang menjadi haknya. Berikut ini merupakan wacana yang menunjukkan perlakuan tidak adil yang terjadi dalam suatu masyarakat.

*“....Mat Karmin memang licik, dan ingin untung kedua kali. Layang-layang yang telah dirampas dari kami itu diperbaiki sana-sini, mencoba diukur keseimbangannya, barulah dijual lagi. Pengalaman pertamaku: orang dewasa tak mau mengalah sama anak-anak dan serakah.” (OMDS, 2009: 8).*

Wacana di atas menggambarkan bagaimana seorang yang dewasa melakukan tindakan yang tidak baik terhadap anak kecil. Anak kecilpun memiliki hak mereka untuk menerima keadilan. Tidak anak kecil saja yang menginginkan sebuah keadilan, semua orang pun juga menginginkan hal yang sama. Tindakan Mat Karmin yang demikian itu tidak dibenarkan. Ia merampas apa yang bukan menjadi miliknya untuk kemudian diperdagangkan guna memperoleh keuntungan semata.

## **b. Nilai Toleransi**

Nilai toleransi pada novel *OMDS* terdapat pada kutipan berikut ini.

*“Baiklah, Kalian bertiga akan kuterima di kelas satu, tapi ingat jangan pernah merasa minder dengan teman-teman Kalian yang rata-rata tinggi badannya di bawah Kalian, kalau bisa lindungilah mereka. Mari kuantar!”* kata Pak Zainal dengan pancaran di wajahnya yang bersih.” (*OMDS*, 2009: 92).

Wacana di atas menjelaskan adanya toleransi yang diberikan kepada anak-anak alam. Mereka diperbolehkan bersekolah tanpa memandang mereka berasal darimana.

## **c. Nilai Kerja Sama**

Nilai kerja sama dalam novel *OMDS* terdapat pada kutipan berikut ini.

*“Ya, aku sih tidak bisa, tetapi kita kan sama-sama, mengapa tidak kita pikirkan bersama-sama bagaimana enaknyanya saja....”* (*OMDS*, 2009: 9).

Wacana di atas menggambarkan tentang kerja sama suatu tim. Ketika kita merasa tidak dapat melakukannya, tim kita akan dengan dengan senang hati membantu kita untuk menyelesaikan apa yang menjadi masalah. Itulah tim, dimana kerja sama tim adalah kunci mencapai suatu target.

## **d. Nilai Demokrasi**

Nilai demokrasi dalam novel *OMDS* terdapat pada kutipan wacana berikut ini.

*“Tetapi ia lupa, anaknya Pepeng. Bukanlah seperti dirinya yang menerima kemiskinan sebagai nasib. Pepeng adalah anak yang tumbuh dewasa di alam pikir yang sama sekali baru, jauh dari feodalisme, dan telah memasuki era demokrasi, kebebasan, dan kemerdekaan, maka wajar jika ia menyerap dari lingkungan sekitarnya, meluruskan persepsi yang salah oleh ayahnya kalau kehidupan ini bukan dibentuk oleh takdir, tetapi usaha kita secara*

maksimal untuk keluar dari lingkungan kebodohan dan kemiskinan.” (*OMDS*, 2009: 79-80).

Wacana di atas menggambarkan seorang ayah yang dengan sadar mengakui bahwa anaknya tumbuh di era modern yang merupakan jamannya demokrasi itu milik siapa saja. Anaknya tidak hidup di masa penjajahan lagi seperti dirinya. Pantas saja jikalau anaknya menginginkan suatu perubahan.

#### **4. Implikasi Nilai Edukasi dan Sosial sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

Pembelajaran sastra sebagai sarana untuk memberikan contoh-contoh perilaku dalam sastra yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Sastra juga terdapat sikap baik dan benar yang bisa digunakan sebagai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2007:323) bahwa tiap karya fiksi masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral dan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interest pengarang yang bersangkutan.

Materi pembelajaran Sastra Indonesia yang dapat digunakan adalah nilai edukasi dan sosial dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo, diterapkan di kelas XI. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas XI semester I (ganjil) sebagai berikut.

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI
Semester	: I (ganjil)
Standar Kompetensi	: Membaca
	7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan.
Kompetensi Dasar	: 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo ditemukan nilai edukasi yang dominan meliputi penghargaan, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, dan meyakini dan percaya adanya Tuhan YME. Nilai sosial yang dominan dalam novel *OMDS* terdiri dari nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.

Nilai edukasi dan sosial dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembentukan sikap peserta didik. Peserta didik dapat diberikan contoh keteladanan sikap tokoh yang terdapat dalam novel *OMDS*. Sebagai contoh penerapan nilai edukasi dalam hal ini adalah cinta dan kasih sayang terhadap keluarga. Hal itu tampak pada kutipan berikut ini.

*“Kalau aku, setiap malam diajak ayah untuk mengangkuti kelapa-kelapa dari pelabuhan ke pasar-pasar malam dengan becak sejauh 25 kilo. Malam yang seharusnya aku bisa tidur nyenyak, tetapi aku harus berjuang mengangkuti ratusan kelapa itu kepada para pedagang dengan upah dua puluh ribu sekali angkut. Kalau aku harus sekolah, duit dari mana, lantas siapa yang membantu ayahku mengangkuti kelapa-kelapa itu?.....” (OMDS, 2009: 65).*

Kita harus membantu orang tua kita. Tak peduli seberapa lelahnya kita, seberapa mengantuknya kita, kita wajib membantu orang tua. Hal itu dilakukan sebagai wujud cinta dan kasih sayang kepada orang tua.

Peserta didik juga dapat mencontoh bentuk keadilan yang terdapat dalam novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo yaitu dengan tidak membedakan dalam berteman baik yang kaya maupun miskin semua sama-sama makhluk Tuhan yang butuh bersosialisasi. Kutipan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*“Cukup... Cukup... Sudah... sudah.... Mau miskin, mau kaya, tiap orang punya kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.” (OMDS, 2009: 97).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam hal pendidikan mau miskin ataupun kaya sama-sama memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Peserta didik dapat mencontoh dimana dalam bersosialisasi, kaya dan miskin tak menjadi masalah. Apalagi dalam hal pendidikan, kaya atau miskin sama-sama berhak memperoleh pendidikan sama seperti yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel *OMDS* sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra di SMA. Nilai edukasi dan sosial di dalam novel *OMDS* diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik untuk berbakti kepada orang tua dan memiliki sikap adil dalam hal apa pun.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan berikut ini.

1. Analisis struktural pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur novel *OMDS* karya Wiwid Prasetyo yang meliputi *tema dan fakta cerita (penokohan, plot, dan setting)*.
  - a. Tema dalam novel *OMDS* adalah perjuangan dan semangat demi mengecap bangku sekolah serta mewujudkan mimpi serta harapan dalam situasi serba kekurangan.
  - b. Fakta cerita dalam novel *OMDS* sebagai berikut.
    - 1) Penokohan yang dianalisis dalam novel *OMDS* yaitu Faisal, Pambudi, Yudi, Pepeng, Kania, Bu Mutia, dan Rena.
    - 2) Alur (*plot*) dalam novel *OMDS* adalah alur maju.
    - 3) Latar (*setting*) dalam novel *OMDS* dibagi menjadi tiga yaitu (a) latar tempat, (b) latar waktu, dan (c) latar sosial.
2. Nilai edukasi adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan, serta membangun keyakinan yang mampu mempengaruhi cara berpikir, cara bersikap dan cara bertindak dalam mencapai suatu tujuan hidup. Nilai edukasi yang terdapat di dalam novel *OMDS* yang dominan meliputi

*penghargaan, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, dan meyakini dan percaya adanya Tuhan YME.*

3. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Raven dalam Zubaedi, 2005: 12). Nilai sosial yang terdapat pada novel *OMDS* yang paling dominan yaitu *life harmony (keserasian hidup)* yang terdiri atas *nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kerjasama, dan nilai demokrasi.*
4. Implikasi nilai edukasi dan sosial novel *OMDS* sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern dalam Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H. Kajian Semiotik*. Solo: Smartmedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahamat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Prasetyo, Wiwid. 2009. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Values: An Educational Program, Living Values Activities For Young Adults, Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: PT Grasindo.
- Waluyo, Herman. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.